

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadi suatu wadah bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak akan lepas dari pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, terlebih bahasa Indonesia juga menjadi bahasa nasional yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada suatu jenjang sekolah terutama ditingkat sekolah menengah pertama, dalam pembelajarannya terdapat proses penyampaian informasi antara pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran di kelas lebih menitikberatkan pada kemampuan anak dalam memahami materi, sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoretis. Namun, siswa bisa mempraktikkannya yang berguna untuk masa depan seiring perkembangan zaman (Nurrita, 2018). Kenyataannya, para pendidik masih kurang mengembangkan ide dan kreativitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Merujuk dari pernyataan di atas, pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan

pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mampu menyesuaikan materi dengan situasi kehidupan yang nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya (Komalasari, 2017). Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyesuaikan implementasi kurikulum (Mulyasa, 2015:109).

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan situasi (keadaan) nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa dalam menemukan dan mengelola pengalaman belajar yang bersifat konkret. Tujuan adanya pendekatan kontekstual yaitu untuk meningkatkan pola pikir siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa kurikulum merupakan sarana pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Program tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya sumber daya manusia (Hamalik, 2014). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 13 menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dengan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Arima, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana yang memiliki pengaturan dengan menyangkut semua kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam mencapai target tujuan pendidikan nasional. Pengaturan kurikulum di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks dan keterampilan untuk mencapai target yang akan dicapai.

Berkaitan dengan kurikulum tersebut untuk mencapai target tujuan pendidikan yang telah diungkapkan di atas, diperlukan bahan ajar yang tepat dan dapat menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan teknologi. Namun, berdasarkan praktek lapangan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bintan implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana, tetapi belum optimal karena bahan ajar yang digunakan pendidik kepada peserta didik masih belum semua pendidik menggunakan bahan ajar berbasis teknologi. Seiring perkembangan zaman sekarang, guru dituntut untuk terus meningkatkan diri dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dengan memanfaatkan teknologi.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar tertentu (Kosasih, 2021). Bahan ajar dapat berupa modul dan LKS secara cetak maupun noncetak. LKPD atau LKS tidak hanya memuat petunjuk kegiatan, tetapi juga memuat uraian tentang materi pokok, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan untuk kegiatan, dan

langkah-langkah kerja. Selain itu, berisikan soal-soal latihan, baik berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, soal benar/salah, dan lainnya (Kosasih, 2021).

Dari pernyataan di atas, teks yang dipilih peneliti adalah teks deskripsi dengan jenis soal objektif dan benar salah. Soal objektif dan soal benar salah yang di dalamnya terdapat contoh soal berbasis teks, dimana teks ini dapat dikaitkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kompetensi dasar materi teks deskripsi yang dipilih oleh peneliti ialah 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang sesuatu (objek budaya atau peristiwa alam/sosial di sekitar siswa) yang dibaca dan didengar. Alasan peneliti memilih teks deskripsi sebagai target penelitiannya karena guru masih terpaku pada materi yang sudah tersedia di buku cetak dan di internet, padahal teks deskripsi bisa dibuat dengan menyesuaikan objek yang ada dan nyata di sekitar siswa. Tujuannya agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dari gambaran objek yang pernah dilihat dan dikunjuginya.

Berdasarkan wawancara tanggal 13 Februari 2023 di SMP Negeri 1 Bintan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Juinar Fony Astuti, S.Pd. dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII. Wawancara dengan Ibu Fony mengungkapkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan belajar yang terlihat pada ulangan harian yang tidak mencapai nilai KKM 70. Selain nilai ulangan harian bahasa Indonesia yang rendah, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah lainnya adalah pendekatan pembelajaran serta bahan ajar yang belum kreatif dan berbasis teknologi.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII tentang pembelajaran bahasa Indonesia, didapatkan permasalahan bahwa soal yang diberikan guru cenderung kurang menarik perhatian peserta didik. Selain itu, metode yang diajarkan guru kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami atau mengerti materi penjelasan dari guru dengan adanya tampilan gambar, *design* yang menarik, dan metode yang diajarkan oleh guru juga harus menyesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik dalam bentuk elektronik atau E-LKPD berbasis kontekstual. *Live worksheets* merupakan layanan dari *google* yang dapat membantu pendidik membuat dan menerapkan LKPD berdasarkan materi pelajaran. *Live worksheets* ini dapat digunakan oleh pendidik dengan mengkreasikan sebuah LKPD cetak menjadi LKPD secara *online*. Tujuan E-LKPD dengan menggunakan *live worksheets* untuk pendidik yaitu memfasilitasi pembelajaran, menghemat waktu, dan mengurangi biaya. *Live worksheets* juga bertujuan bagi peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi sambil belajar agar membuat siswa tidak jenuh.

Peneliti mendapatkan kesimpulan permasalahan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKPD secara cetak berdampak sekali pada tingkat pemahaman peserta didik terlebih pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut, dapat memicu peserta didik dengan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan pendidik secara efisien. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP materi teks deskripsi kelas

VII. Peneliti juga memanfaatkan teknologi untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan *Live Worksheets* Materi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bintang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni bagaimanakah pengembangan E-LKPD berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *live worksheets* materi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintang yang valid dan praktis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan E-LKPD berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *live worksheets* materi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintang yang valid dan praktis.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dan pengembangan yang diharapkan dapat menghasilkan suatu produk berupa E-LKPD berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *live worksheets* dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk E-LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dihasilkan dapat diakses melalui website *liveworksheet.com*.
2. Materi yang digunakan untuk E-LKPD berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *live worksheets* dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks deskripsi kelas VII SMP.
3. E-LKPD diharapkan bisa membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan menyenangkan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan kreativitas pendidik dalam menyusun materi menjadi lebih menarik.
4. E-LKPD disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia pada teks deskripsi yang dipilih peneliti yaitu siswa dapat mempelajari fungsi teks deskriptif melalui tema keindahan alam, keunikan tempat, dan makanan khas suatu daerah.
5. E-LKPD dapat dibuat dan digunakan dengan menggunakan android secara *online* oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi.
6. E-LKPD dapat membantu pendidik dalam mengetahui penilaian latihan/soal yang telah diisi oleh peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan pendidikan dan spesifikasi produk yang diharapkan, manfaat pengembangan E-LKPD berbasis kontekstual menggunakan *live worksheets* materi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model kontekstual menggunakan *live worksheets* materi teks deskripsi siswa kelas VII untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan kreativitas kepada guru mengenai E-LKPD dengan pendekatan kontekstual menggunakan *live worksheets* dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman dan mencapai target tujuan pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan bahan ajar E-LKPD, bisa menjadi referensi untuk mengadakan penelitian secara berkelanjutan, dan dapat memanfaatkan teknologi pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik.

1.6 Definisi Istilah

Bertujuan untuk menghindari kesalahan tafsir dan meminimalisir berbagai perspektif makna, perlu diperhatikan dari definisi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa E-LKPD yang dapat dibuat dan digunakan oleh pendidik kepada peserta didik.

2. E-LKPD

E-LKPD merupakan petunjuk kegiatan yang didalamnya berisi tentang pokok materi pelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kerja, dan soal yang dapat dibaca dan dikerjakan peserta didik melalui ponsel, *laptop*, serta *notebook*.

3. Kontekstual

Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan materi pembelajaran dengan dunia nyata sesuai kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik.

4. *Live worksheets*

Live worksheets merupakan perangkat yang disediakan oleh pihak aplikasi *google* untuk memudahkan pendidik dalam membuat lembar kerja peserta didik secara online dan dapat otomatis mengkoreksi penilaian dari hasil latihan/soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

5. Valid

Valid adalah suatu standar pengukuran yang tepat untuk mengukur kualitas suatu produk yang sah. Dikatakan valid jika tingkat validitas yang dicapai produk E-LKPD dapat diperoleh dari lembar validasi oleh ahli materi, ahli produk, dan ahli bahasa.

6. Praktis

Praktis adalah suatu standar yang menunjukkan produk E-LKPD mudah dan menarik saat digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini harus memiliki uji kepraktisan yang dilakukan setelah produk dikatakan, selanjutnya produk dikatakan praktis jika tingkat kepraktisan yang dicapai produk bersumber dari angket kepraktisan pendidik dan peserta didik.

